

Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Sdn Sukamaju 02 Melalui Perlombaan Hut Ri Ke 79

Azhima Alfitri Syifa Munggaranti¹, Nunu Nugraha², Resti Awalinda³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azhimaalfitri29juni2016@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nugrahatypo420@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: restiawalinda25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) Sukamaju 02 melalui kegiatan perlombaan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-79. Kegiatan perlombaan yang diadakan meliputi berbagai jenis lomba yang dirancang untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, kerja sama, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlombaan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam siswa tentang nasionalisme dan hafalan lagu-lagu nasional. Melalui sosialisasi dan peningkatan kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, diharapkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut dapat lebih diperkuat.

Kata Kunci: Nasionalisme, Perlombaan, HUT RI, Pendidikan Karakter

Abstract

This research aims to implement nationalist values among Sukamaju 02 Elementary School (SD) students through competition activities to commemorate the 79th Anniversary of the Republic of Indonesia (RI HUT). The competition activities held include various types of competitions designed to foster a spirit of nationalism, cooperation and pride as Indonesian citizens. The research results show that the competition is effective in teaching students the values of nationalism, although there are still several challenges, such as students' lack of in-depth understanding of nationalism and memorizing national songs. Through socialization and increasing activities related to nationalism, it is hoped that students' understanding of these values can be further strengthened.

Keywords: Nationalism, Competition, Republic of Indonesia's Independence Day, Character Education,

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya dan sejarah yang luar biasa. Salah satu aspek penting dalam sejarah dan identitas bangsa Indonesia adalah nilai-nilai nasionalisme (Kartini et al., 2024). Nilai-nilai nasionalisme mencakup rasa cinta terhadap tanah air, kebanggaan dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan, serta tanggung jawab generasi penerus untuk memajukan negara. Bagi negara-negara yang pernah mengalami penderitaan di bawah penjajahan, penanaman nilai-nilai ini sangatlah penting, sehingga perlu ditanamkan melalui pendidikan.

Pendidikan yang ideal seharusnya mengajarkan peserta didik untuk memiliki kesadaran moral terhadap cinta pada Tanah Air dan bangsanya (Wibowo, 2015). Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami makna nasionalisme dan berkontribusi pada perkembangan bangsa. Pelaksanaannya dilakukan di tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN Sukamaju 02, yang merupakan lembaga formal tingkat dasar di Desa Sukamaju. Penerapan nilai-nilai nasionalisme di sekolah dapat menjadi langkah awal dalam membangun rasa harga diri, kebanggaan, dan rasa memiliki terhadap bangsa dan tanah air (Rivki et al., 2021).

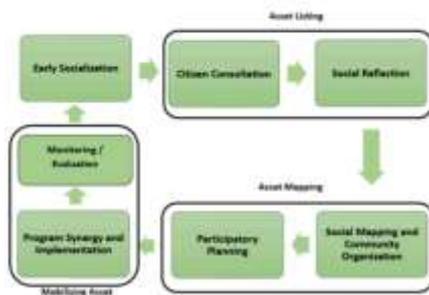
Perayaan kemerdekaan Republik Indonesia telah menjadi budaya tahunan yang merata di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk menunjukkan semangat kemerdekaan rakyatnya (Amanah et al., 2023). Kegiatan kemerdekaan dilakukan dengan berbagai macam kegiatan salah satunya dengan melakukan Perlombaan. Perlombaan menjadi salah satu cara untuk mengajarkan dan mendemonstrasikan makna Hari Kemerdekaan secara nyata kepada siswa, sehingga dapat membawa dampak positif pada semangat dan identitas nasional mereka (Lisnawati et al., 2023). Perlombaan yang diadakan tidak hanya bertujuan untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk mengajarkan pentingnya kerja sama, kejujuran, dan cinta terhadap tanah air. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami arti kemerdekaan dan termotivasi untuk memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Urgensi dari implementasi nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Di era digital ini, generasi muda sering kali lebih terpapar oleh budaya asing yang dapat mengikis rasa cinta terhadap bangsa sendiri. Pengaruh media sosial, akses informasi yang tak terbatas, serta perubahan sosial yang cepat, dapat membuat generasi muda kehilangan identitas dan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai nasionalisme sebagai fondasi utama dalam membangun karakter dan identitas nasional.

Tujuan utama dari implementasi nilai-nilai nasionalisme melalui perlombaan HUT RI ke-79 ini adalah untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia di kalangan siswa. Melalui kegiatan yang melibatkan kerjasama, semangat juang, dan apresiasi terhadap warisan budaya, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dengan lebih mendalam.

Manfaat yang diharapkan dari implementasi nilai-nilai nasionalisme ini yaitu: pertama, siswa akan lebih memahami dan menghargai perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan, sehingga mereka akan lebih menghargai kemerdekaan yang dimiliki saat ini. Kedua, melalui berbagai perlombaan yang mengharuskan kerja sama tim dan fair play, siswa belajar pentingnya solidaritas dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai Pancasila dan semangat gotong royong. Ketiga, dengan menanamkan rasa bangga terhadap identitas nasional, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

B. METODE PENGABDIAN



Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju menerapkan metode Sistem Berbasis Pemberdaya Masyarakat (Sisdamas), yang dirancang untuk memberikan solusi holistik terhadap permasalahan sosial melalui pendekatan partisipatif. Sisdamas terdiri dari empat siklus utama yang masing-masing memiliki peran dan tujuan spesifik dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih mendetail tentang masing-masing siklus tersebut:

1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Tahap awal dalam pelaksanaan Sisdamas adalah sosialisasi awal dan rembug warga, yang menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah sosial melalui intervensi dari pihak luar, seperti pemerintah. Proses ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memutuskan apakah mereka akan menerima atau menolak Sisdamas sebagai solusi alternatif. Jika masyarakat setuju untuk menerima program ini, mereka secara otomatis harus berkomitmen untuk berpartisipasi dalam penanggulangan masalah sosial melalui proses pembelajaran yang partisipatif, sebagaimana tercantum dalam siklus-siklus berikutnya.

Komitmen masyarakat akan membawa konsekuensi, seperti mengikuti pertemuan-pertemuan, bekerja sama dengan berbagai pihak, menyediakan dana swadaya, serta menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan. Dengan mengetahui konsekuensi tersebut, diharapkan masyarakat siap untuk menjalankan program Sisdamas dengan penuh kesadaran, bukan hanya karena janji bantuan dana.

Kemudian adanya **Refleksi sosial** bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap penyebab masalah yang ada di desa mereka. Proses ini melibatkan dua aspek utama: Olah Pikir dan Olah Rasa.

- **Olah Pikir** melibatkan analisis kritis terhadap masalah sosial yang dihadapi masyarakat, dengan tujuan menggali hubungan sebab akibat hingga menemukan akar permasalahan sosial.
- **Olah Rasa** menekankan pada refleksi internal yang melibatkan sikap dan perilaku terhadap masalah sosial, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran bahwa pemberdayaan manusia adalah esensi dari kehidupan bermasyarakat yang sejahtera.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Pemetaan sosial merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi sosial budaya masyarakat lokal, termasuk potensi dan sumber daya yang ada. Menurut berbagai ahli, pemetaan sosial melibatkan pengumpulan dan penggambaran data serta informasi mengenai masalah sosial, ekonomi, teknis, dan kelembagaan masyarakat. Hasil akhir dari pemetaan sosial biasanya berupa peta wilayah yang menggambarkan karakteristik dan masalah sosial di suatu daerah, yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat.

Di sisi lain, pengorganisasian masyarakat merupakan respons terhadap kebutuhan untuk membentuk struktur organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai luhur dan memastikan kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat. Setelah dilakukan analisis kelembagaan dan refleksi kepemimpinan dalam siklus pemetaan sosial, langkah berikutnya adalah menentukan jenis organisasi yang paling sesuai untuk melaksanakan program pemberdayaan. Organisasi ini bisa berupa pembentukan paguyuban atau perhimpunan baru, atau pemanfaatan lembaga yang sudah ada seperti Dewan Kemakmuran Masjid, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Karang Taruna, dan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK). Setiap jenis organisasi memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mendukung program-program sosial, dan pemilihan organisasi yang tepat sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program serta keterlibatan aktif masyarakat. Dengan membentuk atau memanfaatkan organisasi yang sesuai, diharapkan upaya pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan efektif dan berkelanjutan.

3. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Perencanaan partisipatif merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan program di berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan tujuan utama untuk melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga program yang dirancang benar-benar mencerminkan apa yang diperlukan oleh komunitas. Perencanaan partisipatif tidak hanya melibatkan pembuatan rencana jangka pendek (satu tahun) tetapi juga merencanakan untuk jangka panjang (lima tahun). Program yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi referensi dalam musyawarah

perencanaan pembangunan desa, memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi tahunan menjadi komponen penting dalam proses ini, karena memungkinkan pemantauan dan penilaian apakah program yang telah dijalankan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan.

Di samping itu, sinergi program adalah proses integrasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa semua kegiatan tersebut selaras dan dapat dimasukkan dalam agenda musyawarah perencanaan pembangunan. Forum sinergi program, yang difasilitasi oleh organisasi masyarakat dengan bantuan dari peserta KKN, bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengoptimalkan berbagai upaya pemberdayaan agar tidak tumpang tindih dan dapat memberikan dampak yang maksimal. Forum ini juga berfungsi untuk menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat, yaitu kontribusi dan keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan dan pelaksanaan program. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam pengembangan program, sehingga menciptakan sinergi yang efektif dan mendukung keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

4. Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pelaksanaan program dalam metode Sisdamas melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat di tingkat RW, dengan masing-masing pihak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Para mahasiswa yang terlibat dalam program diberi arahan oleh kelompok kerja untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Tugas mereka mencakup sosialisasi langsung kepada masyarakat, baik secara lisan melalui kunjungan rumah (*door-to-door*) maupun dengan menggunakan media komunikasi tertulis seperti surat dan brosur. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi tentang program mencapai seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Selama pelaksanaan program, penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan antara kelompok kerja dan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dokumentasi setiap kegiatan juga sangat penting sebagai bukti pelaksanaan dan sebagai referensi untuk analisis selanjutnya. Dokumentasi ini mencakup catatan pelaksanaan, laporan aktivitas, dan bukti-bukti lain yang relevan, yang semuanya membantu dalam menilai efektivitas dan pencapaian tujuan program.

Tahap akhir dalam siklus Sisdamas adalah monitoring dan evaluasi (*monev*), yang merupakan proses kritis untuk menilai hasil pelaksanaan program. Tim monitoring dan evaluasi dibentuk oleh organisasi masyarakat dengan tujuan untuk mengecek dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program, memastikan bahwa semua aktivitas sesuai dengan rencana yang ada dalam proposal. Proses *monev* ini melibatkan pengumpulan data, analisis pencapaian tujuan, dan penilaian dampak program terhadap masyarakat. Hasil dari proses *monev* akan dijadikan dasar untuk merekomendasikan tindak lanjut yang diperlukan untuk

program berikutnya. Jika program dinyatakan selesai dan berhasil mencapai tujuannya, tim monev akan dibubarkan. Namun, untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan bahwa hasil yang telah dicapai tetap terpelihara, tim monev akan digantikan oleh organisasi pemelihara. Organisasi ini bertugas untuk melanjutkan, memelihara, dan mengembangkan hasil-hasil program yang telah dicapai, sehingga manfaat dari program dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program 17 Agustus ini sudah kami rencanakan jauh-jauh hari. Akan tetapi, untuk persiapannya terbilang cukup singkat selama 3 hari. Dimulai dari tanggal 12 Agustus hingga 15 Agustus. Hari pertama, kami membuat kesepakatan bersama pihak sekolah, mengenai perlombaan apa saja yang akan diizinkan beserta kebutuhan perlengkapannya. Pada hari kedua, kami mempersiapkan segala keperluan perlombaan. Sementara pada hari ketiga digunakan untuk mempersiapkan hadiah bersama pihak sekolah.

Sebelum memulai kegiatan perlombaan, diadakan terlebih dahulu acara jalan santai sebagai pemanasan, yang diikuti oleh semua siswa/i SDN Sukamaju 02, beserta para guru dan beberapa orang tua murid. Adapun rute perjalanannya dimulai dari Leuwi Dulang hingga Cimaranggi dan kembali pulang ke sekolah. Selain untuk memeriahkan, jalan santai ini juga merupakan bentuk rasa bangga para siswa atas kemerdekaan. Rasa nasionalisme juga dipupuk dengan menyanyikan lagu 17 Agustus saat kegiatan berjalan.



Gambar 1. Jalan Santai

Berbagai macam perlombaan yang diadakan di SDN Sukamaju 02 dirasa membawa dampak positif dalam menumbuhkan semangat nasionalisme. Perlombaan ini mengingatkan kita pada perjuangan para pahlawan yang telah berkorban demi kemerdekaan Indonesia. Semangat kompetisi yang sehat dan rasa bangga akan identitas nasional terpupuk di dalam hati setiap peserta. Selain itu, semangat gotong royong tercermin dalam cara masyarakat bergotong royong untuk menyelenggarakan perlombaan ini, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, menunjukkan bahwa kerja sama dan kebersamaan adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun perlombaan yang diadakan antara lain :

1. Lomba Makan Kerupuk

Lomba makan kerupuk diikuti oleh siswa/i kelas 1, 2, dan 3. Lomba ini menjadi momen yang mempererat kebersamaan dan persatuan, di mana semua murid, berkumpul dalam suasana penuh semangat dan kekeluargaan. Selain itu, lomba ini juga meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal, karena merupakan bagian dari tradisi khas Indonesia yang patut dilestarikan.



Gambar 2. Lomba Makan Kerupuk

Dalam pelaksanaannya, lomba makan kerupuk melatih kesabaran dan keterampilan peserta, yang harus memakan kerupuk tanpa menggunakan tangan. Lebih dari itu, lomba ini menciptakan kegembiraan dan suasana meriah, menghibur baik peserta maupun penonton, sehingga menambah keseruan dalam perayaan HUT RI.

2. Lomba Estafet Karet

Lomba estafet karet dalam perayaan HUT RI adalah salah satu permainan yang penuh keseruan dan diadakan untuk perwakilan kelas 4, 5, dan 6. Dalam permainan ini, peserta harus memindahkan karet dari satu tempat ke tempat lain menggunakan sedotan atau alat tertentu tanpa menggunakan tangan secara langsung.



Gambar 3. Lomba Estafet Karet

Lomba ini tidak hanya meningkatkan kerja sama tim, tetapi juga melatih konsentrasi, keseimbangan, dan peserta juga didorong untuk berpikir kreatif dalam menemukan cara tercepat untuk memindahkan karet tanpa melanggar

aturan yang ada. Dengan suasana yang penuh keceriaan, lomba estafet karet menjadi salah satu kegiatan yang mempererat hubungan antar peserta dan menambah kegembiraan dalam merayakan HUT RI.

3. Lomba Estafet Memindahkan Cup pakai Balon

Lomba estafet memindahkan cup dengan balon diikuti oleh siswa kelas 1,2 dan 3. Lomba ini melatih kerjasama tim, karena setiap peserta harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik untuk memindahkan cup tanpa menjatuhkannya.



Gambar 4. Lomba Tiup Balon

4. Lomba tahan Air di Baskom dengan kaki

Lomba ini meningkatkan kerjasama tim karena peserta harus bekerja sama untuk menjaga air di baskom agar tidak tumpah, yang juga melatih keseimbangan tubuh mereka. Selain itu, peserta diajak untuk berpikir kreatif dan strategis dalam menemukan cara terbaik untuk mempertahankan air di dalam baskom.



Gambar 5. Lomba Tahan Air di Baskom

Dalam suasana penuh semangat kebangsaan, lomba ini mengajarkan sportivitas, di mana peserta belajar menerima kemenangan atau kekalahan dengan lapang dada. Dengan demikian, lomba ini bukan hanya sekadar

permainan, tetapi juga sarana untuk membangun karakter dan memperkuat hubungan sosial dalam perayaan kemerdekaan.

5. Lomba Estafet Sedotan

Lomba ini membantu membangun kerjasama tim karena setiap anggota harus saling bekerja sama untuk memindahkan sedotan lalu menahannya diantara mulut dan hidung tanpa menyentuhnya dengan tangan. Selain itu, lomba ini juga melatih konsentrasi dan koordinasi, karena peserta perlu fokus agar sedotan tidak terjatuh.



Gambar 6. Lomba Estafet Sedotan

Di samping itu, suasana yang santai dan menyenangkan dalam lomba ini menambah keseruan dan kebersamaan, mempererat hubungan antar peserta. Perlombaan ini juga merupakan bagian dari tradisi yang memperkuat rasa cinta terhadap tanah air, mengingatkan kita pada nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.

6. Lomba Pukul Air



Gambar 7. Lomba Pukul Air

Lomba ini melatih kerja sama dengan tim. Dikarenakan perlu arahan dari tim untuk mengarahkan agar peserta memukul air tepat sasaran dengan kondisi mata tertutup. Peserta tercepat dengan tepat sasaran maka dialah pemenangnya.

7. Lomba Estafet Tissue



Gambar 8. Lomba Estafet Tissue

Lomba estafet tisu ini melatih untuk membangun kebersamaan dan jiwa sportifitas. Juga membangun kerja sama dalam satu tim. Lomba ini dilakukan oleh siswa/i kelas 1 sampai 3 SD. Adapun ketentuan lombanya yaitu harus menggunakan penjepit baju untuk mengambil tisu dan mengestafetkannya hingga terkumpul. Tisu yang paling banyak diperoleh oleh satu tim, maka tim tersebut menjadi pemenangnya.

8. Lomba Estafet Sarung



Gambar 9. Lomba Estafet Sarung

Lomba estafet sarung diikuti oleh siswa/i kelas 4, 5 dan 6. Adapun ketentuannya yaitu tidak boleh melepaskan genggam tangan antar anggota tim, akan tetapi sarung harus terus berpindah dari 1 orang ke orang lainnya. Tim yang tercepat memindahkan sarung hingga anggota terakhir maka akan menjadi pemenangnya.

9. Lomba Estafet Air dengan Cup



Gambar 10. Lomba Estafet Air

Lomba estafet sarung diikuti oleh siswa/i kelas 1, 2 dan 3. Lomba ini diikuti oleh 5 orang setiap timnya. Tim yang berhasil mengumpulkan air terbanyak dalam waktu 3 menit, maka tim tersebut pemenangnya. Dalam pelaksanaannya, 2 tim yang terbanyak dilakukan perlombaan ulang untuk mendapatkan juara.

10. Lomba Masukin Paku ke Botol



Gambar 11. Lomba Masukin Paku ke Botol

Lomba ini diikuti oleh siswa/i kelas 4, 5 dan 6. Lomba ini diikuti oleh 5 orang setiap timnya, dengan 4 orang diikat oleh tali rafia ke belakang dan 1 orang bertugas untuk mengarahkan agar paku tepat masuk ke dalam botol. Tim yang paling cepat memasukkan paku ke dalam botol, maka tim tersebut pemenangnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlombaan sebagai metode pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam mengajarkan nilai-nilai secara langsung dan menyenangkan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan semangat persatuan yang merupakan bagian dari nasionalisme. Perlombaan berfungsi sebagai medium untuk memperkuat identitas nasional siswa. Dengan mengenakan seragam

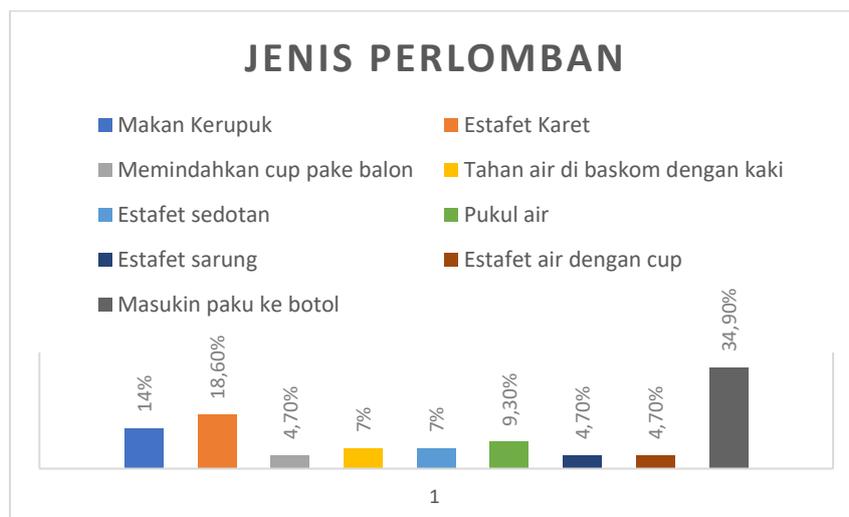
olahraga dan diberikan stiker bendera merah putih di wajah untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air dan berpartisipasi dalam kegiatan untuk merayakan hari kemerdekaan, siswa merasa lebih terhubung dengan identitas kebangsaan mereka.

Namun, ternyata pada hasil riset yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah pada siswa, diantaranya siswa masih belum bisa memahami makna nasionalisme yang terlihat dari kurang khidmatnya siswa pada saat melaksanakan upacara bendera, selain itu juga masih banyak siswa yang belum hafal lagu-lagu nasional. Hal tersebut menjadi salah satu alasan siswa tidak memahami makna dari nilai-nilai nasionalisme.

Beberapa hal yang kami lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai jasa para pahlawan serta bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Dalam pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme terhadap siswa SDN Sukamaju 02, salah satu cara yang kami lakukan adalah dengan mengadakan perlombaan dikarenakan mendekati hari kemerdekaan ke-79.

Adapun jenis perlombaan yang kami adakan bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kerjasama, rasa tanggungjawab serta semangat juang. Perlombaan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 di lapangan SDN Sukamaju 02 dengan jumlah peserta lomba 114 orang mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dimana jenis perlombaan dibagi 2 kategori, kategori 1 untuk kelas 1,2, dan 3, dan kategori 2 untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Hal dikarenakan tolak ukur penilaian kemenangan berbeda jika hanya terdapat 1 kategori untuk semua kelas.

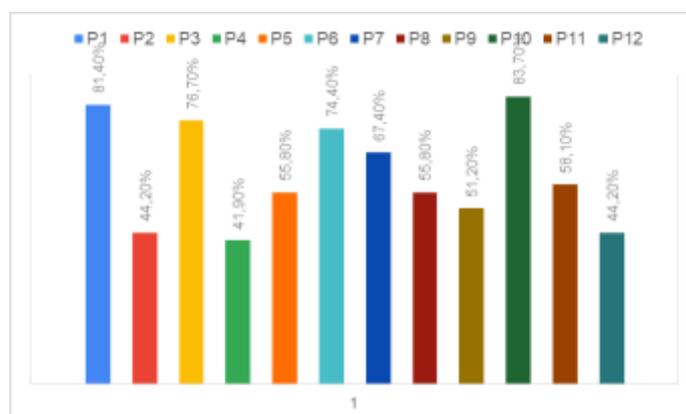
Berikut ini disajikan tabel jenis-jenis perlombaan yang diadakan di SDN Sukamaju 02



Gambar 12. Grafik Jenis Perlombaan

Tabel 1. Pertanyaan Quesioner

Pertanyaan	Inti Pertanyaan
P1	Apa jenis perlombaan yang paling Anda sukai dalam perayaan HUT RI di sekolah?
P2	Apakah Anda merasa perlombaan HUT RI membantu Anda lebih memahami arti kemerdekaan?
P3	Bagaimana perasaan Anda tentang partisipasi Anda dalam perlombaan HUT RI?
P4	Apa nilai-nilai nasionalisme yang Anda pelajari dari perlombaan HUT RI?
P5	Apakah guru Anda menjelaskan tentang pentingnya nasionalisme selama perlombaan HUT RI?
P6	Apakah guru Anda menjelaskan tentang pentingnya nasionalisme selama perlombaan HUT RI?
P7	Apakah Anda merasa bahwa perlombaan HUT RI membuat Anda lebih bangga menjadi warga negara Indonesia?
P8	Apa yang Anda rasakan tentang kerja sama dengan teman selama perlombaan HUT RI?
P9	Apa yang Anda pelajari tentang nilai-nilai persatuan selama perlombaan HUT RI?
P10	Apakah Anda merasa perlombaan HUT RI mengajarkan Anda untuk menghargai jasa pahlawan?
P11	Bagaimana cara Anda menunjukkan rasa nasionalisme saat mengikuti perlombaan HUT RI?
P12	Apa harapan Anda untuk perlombaan HUT RI di tahun-tahun mendatang?
P13	Apakah Anda merasa perlombaan HUT RI membantu Anda lebih mengenal budaya dan sejarah Indonesia?



Gambar 13. Grafik Respon Siswa

Dalam pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme siswa SDN Sukamaju 02 didapatkan hasil respon siswa dalam pengisian questioner pada siswa yang telah mengikuti perlombaan. Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa 55,8% siswa memahami arti kemerdekaan setelah mengikuti perlombaan. Nilai nasionalisme paling tinggi yang siswa pelajari dari perlombaan HUT RI yaitu rasa semangat juangnya dengan persentase 41,9% dibandingkan dengan rasa persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, dan rasa tanggung jawab. Sebanyak 67,4% siswa merasa bangga menjadi warga negara Indonesia setelah mengikuti perlombaan HUT RI di sekolah. Selama perlombaan berlangsung siswa merasa kerjasama dalam satu tim itu sangat menyenangkan, hal ini terbukti dengan persentase pentingnya kerjasama itu lebih tinggi yaitu 51,2% dibandingkan dengan menghargai perbedaan, menjaga kekompakan, dan rasa tanggung jawab. Sehingga 58,10% siswa sudah menyadari akan pentingnya jasa para pahlawan setelah mengikuti perlombaan HUT RI ke-79 di Sekolah.

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pelaksanaan lomba HUT RI ke-79 di SDN Sukamaju 02 telah berhasil menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat juang, kerja sama, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, seperti pemahaman siswa juga pengimplementasian terhadap makna nasionalisme masih kurang dari 70%.

b. Saran

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nasionalisme, disarankan agar sekolah meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya nasionalisme dan sejarah perjuangan bangsa, serta memastikan bahwa siswa memahami makna dari setiap kegiatan nasional yang dilakukan. Selain itu, kegiatan perlombaan bisa lebih sering dilakukan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Reni Purnama, Raodaton, Nurfitriatul Aqidah, Dhaniar Salsabila, Armiaati, & Abdul Fisal. (2023). Memunculkan Semangat Jiwa Nasionalisme Melalui Semarak Kegiatan Lomba 17-an Oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 574–582. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1524>
- Kartini, A., Septiani, I. A., & Rustini, T. (2024). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Kemerdekaan Indonesia*.
- Lisnawati, L. P. L., Dayanti, S., & Juhana, J. (2023). *NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS Hari Kemerdekaan 17 Agustus adalah momen penting bagi seluruh rakyat Indonesia*

untuk merayakan dan memperingati kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda . Merayaka. 279–284.

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2021). *Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. 112.*

Wibowo, A. M. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas Di Perbatasan Negara: Implementasi Di SMAN 1 Jagoibabang Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Penamas, 28*(3), 395–412.

Amanah, R., Reni Purnama, Raodatun, Nurfitriatul Aqidah, Dhaniar Salsabila, Armiati, & Abdul Fisal. (2023). Memunculkan Semangat Jiwa Nasionalisme Melalui Semarak Kegiatan Lomba 17-an Oleh KKN UMMAT-37 di Desa Sandue, Kabupaten Bima. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 4*(3), 574–582. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1524>

Kartini, A., Septiani, I. A., & Rustini, T. (2024). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS Materi Perkembangan Kemerdekaan Indonesia.*

Lisnawati, L. P. L., Dayanti, S., & Juhana, J. (2023). *NASIONALISME SISWA SEKOLAH DASAR DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS Hari Kemerdekaan 17 Agustus adalah momen penting bagi seluruh rakyat Indonesia untuk merayakan dan memperingati kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda . Merayaka. 279–284.*

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2021). *Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. 112.*

Wibowo, A. M. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas Di Perbatasan Negara: Implementasi Di SMAN 1 Jagoibabang Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Penamas, 28*(3), 395–412.